

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN NUTRISI DENGAN STATUS GIZI IBU POST PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN

ABSTRAK

Ris Sukmawati, Ratnawati

**Hubungan antara Dukungan Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi
dengan Status Gizi Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran
Kabupaten Pekalongan**

ix + halaman + tabel + skema + lampiran

Masa post partum (*puerperium*) merupakan proses kembalinya fungsi organ reproduksi seperti keadaan sebelum hamil. Status gizi pada ibu post partum merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang dan kesehatan bayi. Status gizi ibu post partum dapat dinilai dari pemenuhan kebutuhan nutrisi. Pemenuhan kebutuhan nutrisi dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan faktor utama yang dapat mendorong ibu post partum dalam memenuhi asupan nutrisinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan status gizi ibu post partum di Wilayah kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 53 responden diambil secara *total sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi, dan variabel dependen adalah status gizi ibu post partum. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji *Sperman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan p value 0,037. p value $< \alpha$ (0,05), yang berarti ada hubungan dukungan keluarga pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan status gizi ibu post partum di Wilayah kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan. Saran bagi tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi kepada ibu post partum serta keluarga tentang pentingnya nutrisi guna peningkatan status gizi ibu post partum.

Kata kunci : Post Partum, Dukungan Keluarga, Status Gizi

Daftar pustaka : Buku (2007-2016), Jurnal, Website

ABSTRACT

Ris Sukmawati, Ratnawati

Relationship between Family Support in Compliance of Nutrition Needs with Nutritional Status of Post Partum Mother in Work Area of Health Care Health Center Buaran District of Pekalongan Regency

ix + page + table + schematic + attachments

Postpartum period (puerperium) is the process of regaining reproductive organ functions similar to the state before pregnancy. Nutritional status in post partum mother is one of the factors that can influence the process of infant growth and their health. The nutritioal status of post partum mothers can be assessed from howqoud the fulfillment of nutritional needs is. The fulfillment of nutritional needs is influenced the factor of support. Family support is a major factor in encouraging post partum mothers to meet their nutritional intake. The aims of this research is to determine a relationship between family support in compliance of nutrition needs with post partum mother's nutritional status in work area of health care health center of buaran district of pekalongan regency. This research was a descriptive correlative research using cross sectional approach. The sample were 53 respondents, taken with total sampling. The independent variable of this research was family support, and dependent variable was nutrient status of post partum mother. The data collection used questionnaire and data analysis using *Sperman Rank* test. The result of this research showed that p value 0,037. p value $< \alpha$ (0,05), itmeans that there is corelation of family support in compliance of nutrition needs with nutritional status of post partum mother in work area of health care health center of buaran district of pekalongan regency. It is recomeded that health workers be able to provide education to post partum mother as well as families about the importance of nutrition to improve the nutrition status of post partum mother.

Keywords: Post Partum, Family Support, Nutritional Status

Bibliography: Books (2007-2016), Journal, Website.

PENDAHULUAN

Masa post partum (*puerperium*) merupakan periode pemulihan kondisi ibu setelah persalinan. Selama masa pemulihan ibu post partum sangat membutuhkan asupan nutrisi yang terpenuhi (Boyle, 2009). Asupan nutrisi yang baik pada ibu hamil dan post partum akan sangat bermanfaat bagi janin dan bayi yang dilahirkan. Kebutuhan nutrisi ibu hamil dan ibu post partum harus lebih diperhatikan untuk menyiapkan coping pada periode persalinan dan postnatal (Boyle, 2009). Ibu hamil yang mengalami defisiensi nutrien tidak berdampak langsung pada janin, tetapi dapat menghabiskan simpanan nutrien pada ibu sehingga ibu cenderung mengalami pemulihan yang lambat dan infeksi setelah melahirkan (Boyle, 2009).

Ibu post partum dianggap sebagai kelompok yang rentan terhadap kasus malnutrisi, karena saat post partum ibu harus memberikan air susu ibu (ASI). Apabila ibu tidak mampu menggantikan zat gizi yang diberikan kepada bayi melalui asupan makanan, maka ibu akan kekurangan zat gizi, sehingga akan berdampak pada kesehatan ibu dan bayinya (Marmi, 2014). Pemerintah mencanangkan program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai upaya perbaikan gizi masyarakat, salah satu sasarannya adalah ibu menyusui. Tetapi, gerakan ini tidak menunjukkan perhatiannya pada gizi ibu menyusui. Hal ini terlihat dari jenis intervensi gizi spesifik dan sensitif selama masa 1000 HPK hanya terfokus pada ibu hamil, bayi baru lahir, dan bayi berusia enam bulan hingga dua tahun, sedangkan ibu menyusui tidak mendapatkan perhatian intervensi tentang gizinya, padahal ibu menyusui termasuk dalam kelompok yang rawan gizi (Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan, 2013).

Pemenuhan nutrisi pada masyarakat Indonesia masih banyak dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, seperti mengutamakan bapak dibandingkan ibu, bapak didahulukan untuk mendapat makanan yang bergizi sedangkan bagian yang tertinggal diberikan kepada ibu. Apabila hal ini terus berlangsung maka akan berdampak pada kurangnya kecukupan gizi ibu (Ambarwati, 2009). Keluarga memegang peran penting untuk meningkatkan kesehatan ibu dari saat hamil sampai masa menyusui, keluarga berperan dalam memberi anjuran untuk makan banyak, istirahat yang cukup serta larangan untuk beraktivitas terlalu berat (Khairi, dkk., 2013). Dukungan keluarga merupakan faktor utama yang dapat mendorong ibu post partum untuk menerapkan kebiasaan makan sehat (Chang, dkk., 2008 dalam Boothe, 2011).

Peneliti melakukan studi dokumen di Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan dan mendapatkan hasil bahwa, dari 27 puskesmas yang ada di Kabupaten Pekalongan terdapat 4.694 ibu post partum. Puskesmas Buaran merupakan wilayah tertinggi dengan jumlah ibu post partum mencapai 938 (DINKES, 2016). Berdasarkan data yang didapatkan dari puskesmas Buaran pada bulan April sampai dengan Juni 2017 terdapat 231 ibu post partum. Peneliti melakukan studi pendahuluan di wilayah kerja puskesmas Buaran pada tanggal 09 Maret 2017, dilakukan wawancara kepada 10 ibu post partum tentang pemenuhan nutrisi ibu selama menjalani masa post partum. Tujuh dari 10 ibu post partum melakukan pantang makan karena keluarga melarang ibu mengkonsumsi beberapa jenis makanan, seperti ikan dan telur. Keluarga beranggapan bahwa ikan dan telur dapat membuat ASI menjadi amis dan dapat memperlambat penyembuhan luka perineum. Salah satu diantara ibu post partum juga

ada yang menghindari makanan pedas dan dingin seperti es, dengan alasan dapat membuat bayi menjadi diare atau pilek. Dari ketujuh ibu post partum yang melakukan pantang makan, ada salah satu dari ibu post partum yang melakukan puasa pada malam hari. Tiga ibu post partum lainnya tidak melakukan pantang makan karena ibu percaya bahwa melakukan pantang makan hanya mitos yang tidak pasti kebenarannya.

Setelah dilakukan penimbangan berat badan dan tinggi badan kepada ibu post partum diperoleh hasil, ada tiga ibu post partum yang memiliki status gizi kurang ($IMT < 18,5 \text{ Kg/m}^2$). Enam ibu post partum memiliki status gizi normal ($IMT 18,5 - < 25 \text{ Kg/m}^2$) dan satu ibu post partum memiliki status gizi lebih ($IMT > 25 \text{ Kg/m}^2$). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Dukungan Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi dengan Status Gizi Ibu Post Partum di wilayah kerja puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan.”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelatif* yaitu untuk menelaah hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (*point time approach*). Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dukungan keluarga dalam pemenuhan

kebutuhan nutrisi dengan status gizi ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum yang berada di wilayah kerja puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan yang melahirkan pada bulan juli dengan jumlah 69 ibu post partum. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 53 ibu post partum. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 11 Agustus sampai dengan 03 September 2017.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 alat ukur, yaitu kuesioner dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi yang diadopsi dari Septina Sari dan telah peneliti modifikasi serta telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.. Timbangan berat badan dan stature meter yang telah diuji reliabilitas untuk mengukur berat badan dan tinggi badan ibu post partum, serta lembar pengukuran status gizi ibu post partum untuk mencatat hasil pengukuran status gizi ibu post partum.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa univariat

a. Dukungan Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi pada Ibu Post Partum

Tabel 5.1.
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi pada Ibu Post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2017

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	24	45,3 %
Tidak baik	29	54,7 %
Total	53	100 %

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa ibu post partum yang mendapat dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi baik sebanyak 24 responden (45,3%) dan sebagian besar ibu post partum mendapatkan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi tidak baik yaitu sebanyak 29 responden (54,7%).

2. Status Gizi pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan.

Tabel 5.2.
Distribusi Frekuensi Status Gizi pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2017

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Kurang	14	26,4 %
Normal	23	43,4 %
Lebih	10	18,9 %
Obesitas	6	11,3 %
Total	53	100 %

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 14 responden (26,4%) memiliki status gizi kurang, 23 responden (43,4%) memiliki status gizi normal, 10 responden (18,9%) memiliki

status gizi lebih, dan 6 responden (11,3%) memiliki status gizi obesitas.

3. Analisa bivariat

Tabel 5.3.
Hubungan Dukungan Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi dengan Status Gizi Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2017

Variabel	Uji	ρ value	Correlation Coefficient
Dukungan keluarga (<i>independent</i>) Status Gizi (<i>dependent</i>)	Spearman's rho	0,037	0,287

4.

Berdasarkan hasil korelasi uji *spearman rank* pada tabel 5.3 diatas didapatkan nilai ρ value sebesar 0,037 ($\rho < 0,05$) atau ρ value $\leq \alpha$, maka H_0 gagal ditolak, berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan status gizi ibu post partum. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan status gizi ibu post partum di wilayah kerja puskesmas buaran kabupaten pekalongan. Nilai koefisien korelasi *spearman rank* sebesar 0,287 hal ini berarti tingkat keeratan hubungan antara dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan status gizi ibu post partum mempunyai hubungan yang sedang (Colton dalam Sabri & Hastono 2010, h. 159).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui beberapa faktor penyebab dukungan keluarga tidak baik, seperti orang tua dari ibu post partum tidak memberikan bahan bacaan terkait kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh ibu, tingkat pendidikan keluarga, dan status ekonomi keluarga. Faktor sosial budaya sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan, bahkan ibu post partum tidak sadar akan hal ini (Barasi, 2007). Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Maharani (2013) yang menyatakan bahwa sebanyak 55,6% ibu post partum memiliki kebiasaan berpantang makanan.

Selain melakukan pantang makanan, tingkat pendidikan keluarga juga dapat berpengaruh pada dukungan yang diberikan terkait pemenuhan nutrisi ibu post partum, pendapat ini diperkuat dengan teori yang diungkapkan Hasdianah (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapat. Ketidaktahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam memilih bahan makanan dan cara pemberian makanan kepada ibu post partum meskipun mungkin bahan makanan itu tersedia. Ibu post partum yang mendapatkan dukungan tidak baik dari keluarganya terkait pemenuhan kebutuhan nutrisinya maka akan sangat berpengaruh pada kondisi kesehatan ibu dan bayi, karena ibu sangat membutuhkan asupan nutrisi yang seimbang untuk proses pemulihan dan proses produksi ASI (Bahiyatun, 2009). Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian Berger (2014) yang mengungkapkan bahwa kurangnya dukungan

keluarga sangat berpengaruh pada perubahan perilaku ibu post partum yang berkaitan dengan kesehatan dan berat badan.

Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) menunjukkan bahwa sebanyak 43,4 % status gizi ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan normal. Menurut analisa peneliti status gizi ibu post partum yang normal karena ibu masih memiliki cadangan lemak yang dibawa selama hamil, selain itu bisa juga disebabkan karena berat badan ibu yang dibawa sejak sebelum hamil. IMT normal pada ibu postpartum dapat disebabkan karena responden mengetahui tentang peningkatan berat badan yang normal selama kehamilan dan menjaga asupan nutrisinya. Kenaikan berat badan pada fase kehamilan yang berlebih dapat mengakibatkan IMT ibu *overweight* atau obesitas (Galetta, 2005).

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi dijadikan sebagai indikator yang dapat menentukan kondisi pemenuhan gizi (Marmi, 2014). Status gizi ibu post partum dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah pengetahuan gizi, asupan zat gizi dan aktivitas fisik (Maharani, 2016). Kondisi status gizi ibu post partum menjadi hal yang sangat berpengaruh pada periode ini, karena selama masa post partum proses metabolisme energi meningkat, karena terjadi proses penyesuaian fisiologis dan proses produksi ASI. Ibu post partum juga harus memproduksi ASI untuk menyusui bayinya. Apabila ibu kekurangan zat gizi untuk memproduksi ASI, maka zat gizi akan diambil dari tubuh ibu, sehingga ibu harus menggantinya dengan suplai makanan yang dikonsumsi sehari-hari (Nadimin, 2010). Ibu yang tidak mampu menggantikan zat gizi yang diberikan kepada bayi melalui asupan makanan akan

mengalami gizi kurang atau bahkan gangguan kesehatan (Proverawati, 2011).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar ibu post partum yang mendapat dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi baik memiliki status gizi yang normal dan lebih, sebaliknya ibu post partum yang mendapatkan dukungan tidak baik dari keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisinya memiliki status gizi kurang dan obesitas. Menurut peneliti hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan tingkat pengetahuan keluarga, dimana kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan atau memenuhi asupan nutrisi ibu post partum sangat bergantung pada tingkat sosial ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Graham (2016) yang menemukan bahwa dukungan sosial yang tidak terpenuhi memiliki hubungan terbalik dengan status berat badan antara ibu post partum yang berpenghasilan rendah dan dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan asupan kalori.

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu post partum di wilayah kerja puskesmas buaran kabupaten pekalongan mendapat dukungan keluarga tidak baik dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya, yaitu sebanyak 29 responden (54,7%), sedangkan ibu post partum yang mendapat dukungan keluarga baik dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya sebesar 24 (45,3%). Sebanyak 14 responden (26,4%) memiliki status gizi kurang, 23 responden (43,4%) memiliki status gizi normal, 10 responden (18,9%) memiliki status gizi lebih, dan 6 responden (11,3%) memiliki status gizi obesitas. Ada hubungan

dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan status gizi ibu post partum di wilayah kerja puskesmas buaran kabupaten pekalongan dengan nilai p value 0,037.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan diharapkan untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu post partum serta keluarga tentang pentingnya nutrisi guna peningkatan status gizi ibu hamil dan post partum.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan pada program pengabdian masyarakat agar dapat diikutsertakan penyuluhan mengenai arti pentingnya dukungan keluarga pada ibu post partum, sehingga dengan begitu fungsi keluarga akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status gizi ibu post partum.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Ending, Irawati, Kresnawan, Kusharisupeni, Saptawati, Bardosono, & Sunarko. (2005). *Antopometri Ibu Hamil dan Menyusui*. Bogor : Puslitbang Gizi dan Makanan.
- Achjar, Ayu, H. K. (2010). *Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta : Sagung Seto.
- Adikari, S., Wijesinghe, Liyanage.(2016). *Tropical Agricultural Research Vol. 27 (2): 203 – 211 (2016) Short Communication*. ‘Assessment of Nutritional Status of Pregnant Women in a Rural Area in Sri Lanka’.diunduh pada 01 juli2017,<[https://www.pgia.ac.Lk/files/Annualcongress/journal/v27/Journal no2/Poster/9%20%20P%206.%20Ms.20A.M.N.T.Adikari%20OK%20Final.pdf](https://www.pgia.ac.Lk/files/Annualcongress/journal/v27/Journal%20no2/Poster/9%20%20P%206.%20Ms.20A.M.N.T.Adikari%20OK%20Final.pdf)>
- Ambarwati, R. E. & Rismintari, S. Y. (2009). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : MuhaMedika.
- Andarmoyo, S. (2012). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anggraini, Y. (2009). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Bahiyatun.(2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC.
- Barasi, E. M. (2007). *At a Glance Ilmu Gizi*. Jakarta : Erlangga.
- Berger, A.A., Urrutia, P.R., Nicholson, K.W. (2014). *Berger et al. BMC Pregnancy and Childbirth 2014, 14:319*. ‘Systematic review of the effect of individual and combined nutrition and exercise interventions on weight, adiposity and metabolic outcomes after delivery: evidence for developing behavioral guidelines for post-partum weight control’. diunduhpada 22 Februari 2018, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4176850/pdf/12884_2013_Article_1195.pdf>
- Boothe, S., Allison.,Brouwer, J. N. R., Edwards C. L., Ostbye, T. M.D. (2011). Unmet Social Support for Healthy Behaviors Among Overweight and Obese Postpartum Women: Results from the Active Mothers Postpartum Study. *Journal Of Women’s Health Volume 20, Number 11, 2011*. Diunduh pada 15 februari 2017, <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21916619>>
- Bowden R., Friedman, M. L., Vicky & Jones, G. E. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset Teori & Praktis*, Edk 5. Jakarta : EGC

- Boyle, M. (2009). *Seri Praktik Kebidanan Pemulihan Luka*. Jakarta : EGC
- Friedman. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktek*. Fakultas Kedokteran. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Galletta G. M. (2005). *Obesity causes*. diunduh pada 14 Februari 2018, <http://www.emedicinehealth.com/obesity/page2_em.htm>
- Graham, M., Uesugi, K., Olson, C. (2016). *Matern Child Nutr.* April ; 12(2): 349–361. doi:10.1111/mcn.12135. 'Barriers to Weight-Related Health Behaviours: A Qualitative Comparison of The Socioecological Conditions Between Pregnant and Post-Partum Low-Income Women'. diunduh pada 22 februari 2018. <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4556594/>>
- Indarti, Y. (2016). 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2016'. diunduh pada 29 November 2017, <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/jurnal_kesehatan/article/view/349>
- Indira, A., Kantha K. (2015). Nutritional Status of Antenatal and Postnatal Mothers in Selected Rural Areas at Nellore : *International Journal of Recent Scientific Research*, Vol. 6, Issue, 2, pp.2796-2800, February, 2015. diunduh pada 10 Maret 2017, <<http://www.recentscientific.com/nutritional-status-antenatal-and-postnatal-mothers-selected-rural-areas-nellore>>
- Indriyani, D. (2013). *Keperawatan Maternitas pada Area Perawatan Antenatal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Irawati, A. (2009). Faktor Determinan Risiko Kurang Energi Protein (KEK) pada Ibu Menyusui di Indonesia. *Puslitbang Gizi dan Makanan, Badan Litbang Kesehatan, Depkes RI.* 32(2): 82-93. diunduh pada 04 juli 2017, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwif2_nqq_bUAUQS48KHV1JBygQFgghMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.litbang.depkes.go.id%2Findex.php%2Fpgm%2Farticle%2Fview%2F1457%2F2927&usq=AFQjCNEZPK6plie_35WfeVox154xZ0Thmg>
- Irianto, K. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Public Health)*. Bandung : Alfabeta
- Ismail, R., Kasim D., Rusmiati & Mulyati, Y. (2011). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Trans Info Media.
- K, Sukarni I. & ZH, Margareth. (2013). *Kehamilan, persalinan, dan nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika.

- Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. diunduh pada 11 November 2016, <<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>>
- Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan RI. (2013). *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka 1000 Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*. Jakarta : Kemenkokesra.
- Khairi S., Setyowati, Yati, A. (2013). 'Kegagalan Memutuskan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Selama Kehamilan: Studi *Grounded Theory* pada Ibu Hamil Anemia'. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 16 No.2, Juli 2013, hal 85-92 pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203. diunduh pada 28 Februari 2017, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cad=1&cad=rja&uact=8&ved=0aUKwjgqIjDyLrVAhXBKY8KHbPBCooQFggIiMAA&url=http%3A%2F%2Fjki.ui.ac.id%2Findex.php%2Fjki%2Farticle%2FviewFile%2F6%2F6&usg=AFQjCNEqR83ypKq_hd46oGNoM8PYNpv7A>
- Koezier, B., ERB, G., Berman, A., Snyder, J. S. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Proses & Praktik* Edk. 7 vol. 2. Jakarta : EGC.
- Kosasih & Solehati. (2015). *Konsep & Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung : Refika Aditama.
- Lowdermilk.(2013). *Keperawatan Maternitas* Edk. 8. Jakarta : Salemba Medika.